

**PENGARUH MUSIK *SIHUTUR SANGGUL* PADA PENCIPTAAN TARI
KREASI DAERAH BATAK TOBA DI KOTA MEDAN**

JURNAL

Oleh :

DESI PURNAMASARI
NIM 209441001



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2014**

ABSTRACT

DESI PURNAMASARI
209441001

The Influence Of Sihutur On The Creation Of Bun Music Dance Creations The Batak Toba In Medan

The purpose of this research is to discuss about the Toba Batak music arrangement Sihutur Bun which is a trend among artists of dance are used as accompaniment in music creation dance creations area as a result of the creativity of artists dance in dance class Nusindo, SMK Raksana 2, Prodi Dance UNIMED and Siti Hajar's Education Foundation. To discuss this research uses theories that relate to such topics as understanding the science of influence, sets the dance (choreography) and creativity in the creation of dance. The method used is the method of qualitative, with a population of deskriptif at the same time as the sample of interviewees, composer, choreographer. Data collection techniques include the study of librarianship, observation, interview and documentation. The results of this research are: i. Sihutur Bun created musical arrangements Hendry Perangin Wind is divided into 3 parts namely: part 1. As a carrier of melody is a musical instrument Taganing, part 2. Sulim and Hasapi instruments for melodies, part 3. Sarune Bolon instrument, used as a carrier of melody. The musical arrangement was later utilized by individual choreographers to create works in accordance with his creativity, arranged by: 1. contents, 2. the plots of arable Form, and 3. The technique, which is performed with improvisation, exploration and forming. The influence of Sihutur Bun music inspired to dance artists in creating new dance creations. II. the creativity of each choreographer me

Keywords: music

ABSTRAK

DESI PURNAMASARI
209441001

Pengaruh Musik *Sihutur Sanggul* Pada Penciptaan Tari Kreasi Daerah Batak Toba Di Kota Medan

Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang aransemen musik Batak Toba *Sihutur Sanggul* yang sedang *trend* dikalangan seniman tari yang digunakan sebagai musik pengiring pada penciptaan tari kreasi daerah sebagai hasil kreativitas seniman tari yaitu di sanggar tari Nusindo, SMK Raksana 2, Prodi Seni Tari UNIMED dan Yayasan Pendidikan Siti Hajar. Untuk Membahas penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik seperti pengertian pengaruh, ilmu menata tari (koreografi) dan kreativitas dalam penciptaan tari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan populasi sekaligus sebagai sampel yaitu narasumber, komponis, koreografer. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka hasil penelitian ini adalah: I. Aransemen musik *Sihutur Sanggul* diciptakan Hendri Perangin Angin dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Bagian 1. Sebagai pembawa melodi adalah alat musik *Taganing*, bagian 2. Alat musik *Sulim* dan *Hasapi* sebagai pembawa melodi, bagian 3. Alat musik *Sarune Bolon*, digunakan sebagai pembawa melodi. Aransemen musik ini kemudian dimanfaatkan oleh masing-masing koreografer dalam menciptakan karya sesuai dengan kreativitasnya, yang disusun berdasarkan: 1. Garapan isi, 2. Garapan Bentuk, dan 3. Teknik, yang dilakukan dengan improvisasi, eksplorasi dan *forming*. Pengaruh musik *Sihutur Sanggul* memberikan inspirasi kepada seniman tari dalam menciptakan tari kreasi baru. II. kreativitas masing-masing koreografer memiliki ciri yang berbeda-beda. 1. Irfansyah, lebih pada tatanan komposisi kelompok, dengan menggunakan properti *Cawan*, Patung *Sigale-gale* dan *Tandok*. 2. Rahmad, ide dasar berawal dari rangsang audio visual, dengan menggunakan properti *Tandok* dan *Cawan*. 3. Ade Junindra, lebih pada teknik pemakaian properti, dengan menggunakan properti patung *Sigale-gale* dan *Cawan*. 4. Inggit Prstiawan, lebih mengutamakan pada penggarapan tema, dengan menggunakan properti *Cawan*. Musik *Sihutur Sanggul* yang menjadi *trend* dikalangan seniman memiliki dampak yaitu: mempermudah koreogrfer dalam menciptakan tari, dokumentasi tari semakin beragam, memotivasi komposer dan koreogrfer dalam menciptakan karya, bagi komposer mempopulerkan namanya.

Kata kunci: *Musik Sihutur Sanggul*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian di kota ini terus dilestarikan dan dikembangkan dengan cara mempertunjukkan hasil-hasil karya yang diciptakan oleh seniman itu sendiri sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti, seni rupa, musik, tari, teater, dan fotografer. Seni musik dan tari telah menjadi bagian dari setiap acara tertentu, seperti acara penyambutan tamu agung, peresmian, acara adat dan lain sebagainya. Sehingga kesenian yang ada di kota Medan

B. Identifikasi Masalah

1. Sejauh manakah peranan musik pengiring tari pada penciptaan tari kreasi daerah?
2. Sejauh manakah antusias seniman tari terhadap hak cipta musik pengiring tari?
3. Bagaimana pengaruh musik *Sihutur Sanggul* terhadap koreografer dalam penciptaan tari?
4. Faktor apa sajakah seniman tari membuat musik pengiring sesuai dengan penciptaan tari kreasi daerah?
5. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan dalam penciptaan tari pada musik *Sihutur Sanggul*?

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana pengaruh musik *Sihutur Sanggul* terhadap koreografer dalam penciptaan tari?

2. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan dalam penciptaan tari pada musik *Sihutur Sanggul*?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimanakah Pengaruh Musik *Sihutur Sanggul* Pada Penciptaan Tari Kreasi Daerah Batak Toba Di Kota Medan?”

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh musik *Sihutur Sanggul* terhadap koreografer dalam penciptaan tari.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan dalam penciptaan tari pada musik *Sihutur Sanggul*.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai media informasi bagi seniman yang ada di kota Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi seniman-seniman di kota Medan.
3. Sebagai motivasi bagi para seniman untuk berkarya.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti penciptaan tari kajian musik pengiring.
5. Sebagai salah satu bahan masukan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Seni Tari, Universitas Negeri Medan.

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan Teoritis

Dalam penelitian selalu menggunakan teori. Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Landasan teoritis adalah pedoman yang digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian, teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan (relevan) serta mendukung pokok permasalahan yang hendak diteliti. Proses dalam penciptaan sebuah tari terdapat suatu perencanaan dalam membuat gerak, musik, rias dan busana, namun paling utama dalam tari adalah gerak sebab tari adalah suatu perwujudan seni yang diungkapkan melalui media gerak. Dalam penciptaan sebuah tari, orang dapat menggunakan gerak-gerak tari yang sudah ada sebelumnya atau menciptakan gerak dari hasil eksplorasi dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya. Komposisi dalam pengertian teks musik pada dasarnya adalah catatan,

dokumen tertulis seorang komponis dalam berkarya. Secara tekstual, komposisi adalah dokumen tertulis karya musik seorang komponis yang berisi catatan-catatan musik dalam bentuk simbol-simbol, tanda-tanda, dan isyarat-isyarat musik yang disebut *Partitur* atau *Score*.

Unsur utama musik adalah bunyi sebagai media penciptaannya. Tidak semua bunyi dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu system yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika dan bentuk. Dinamika adalah tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut, dinamika biasanya digunakan oleh composer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung didalam komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Melody adalah garis musik dan nada tunggal yang dimainkan secara berturut, yang memiliki susunan/kelompok, karakteristiknya meliputi jangkauan, bentuk, dan

gerakan. Irama adalah urutan rangkaian gerak yang teratur dimana irama selalu mengikuti jalan melodi yang menjadi unsur dasar musik dan tari. Irama berkaitan erat dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada not. Harmoni adalah hubungan catatan untuk catatan dan akord untuk akord seperti yang dimainkan secara bersamaan, harmoni adalah keselarasan bunyi dalam musik.

Kerangka Konseptual

Seniman yang kreatif adalah seniman yang memiliki ide-ide cemerlang yang akan dijadikan sebuah karya seni yang baru. Seorang seniman selalu memiliki cara tersendiri untuk melakukan penciptaan suatu karya sesuai dengan bakat seni yang dimiliki. Seniman tari memiliki karya berbentuk koreografi yang ditata sebaik mungkin dengan menggunakan ilmu-ilmu koreografi. Dari karya yang ditata atau diciptakan menghasilkan tari kreasi daerah yang baru dengan bentuk yang berbeda dari hasil ciptaan sebelumnya. Tari Kreasi adalah tari yang memiliki ciri gerak yang tidak mengikuti pola-pola dan aturan-

aturan yang mengikat. Tari kreasi pada prinsipnya merupakan tari yang berasal dari tari tradisional yang telah dikembangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, tari dan musik saling berkaitan anatara satu dengan yang lain. Tari tidak lepas dari musik, akan tetapi musik bisa terlepas dari tari. Hitungan dalam hati juga disebut dengan musik. Dilihat dari KBBI Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode digunakan untuk mendapatkan data yang benar serta tujuannya. Metode adalah cara atau alat yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah. Semakin baik suatu sistematis metode maka pencapaian tujuan penelitian semakin efektif pula. Dengan demikian metodologi penelitian merupakan prosedur kerja yang sistematis dalam menyikapi sebuah fenomena.

Penelitian merupakan aktivitas menemukan dan menyusun pemahaman secara rasional. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian “ pengaruh musik *Sihutur Sanggul* pada penciptaan tari kreasi daerah di kota Medan”, maka penelitian mengambil lokasi di Taman Budaya Sumatera Utara yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No 33 Medan, FBS Universitas Negeri Medan, jurusan Sendratasik prodi Pend Seni Tari di jalan Wiliam Iskandar dan SMK Raksana 2 Jl Gajah Mada No 20 Medan.

Waktu yang digunakan untuk mendapatkan berbagai data tentang “pengaruh musik *Sihutur Sanggul* pada penciptaan tari kreasi daerah di kota Medan” adalah tiga bulan. Dilaksanakan pada awal bulan Juni

hingga Agustus 2014. Namun, jika data yang didapat belum lengkap, melebihi dari waktu yang disebutkan, peneliti akan terjun kembali ke lapangan guna melengkapi data. Akan tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan dialog dengan dosen pembimbing dan narasumber guna memastikan objek yang akan diteliti dan sudah melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Populasi dan Sampel

Sugiono (2005:90) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian memiliki teknik pengumpulan yang sistematis dalam pengumpulan data-data demi efisiensi kerja. Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini memerlukan beberapa

teknik dalam pengumpulan data diantaranya: observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hutabarat, Duen Riris Yuniarti, 2010,” Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kreativitas Seni Musik Pada Siswa Kelas X SMA YP. Letjen MT Haryono Medan Tahun Ajaran 2009/ 2010”, Skripsi dalam meraih gelar S1 Prodi Pendidikan Seni Tari: Universitas Negeri Medan

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Untuk mengolah data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberi gambaran, uraian, keterangan, dan mencari fakta. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan sesuai fakta-fakta sosial untuk mengkaji dan membahas mengenai *pengaruh musik Sihutur Sanggul pada penciptaan tari kreasi daerah Batak Toba di kota Medan.*

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara, dimana kota ini juga menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, kesenian dan lain sebagainya. Menara air Tirtanadi menjadi ikon kota Medan. Kota Medan merupakan pintu gerbang di wilayah Indonesia bagian barat dan sebagai pintu gerbang wisatawan untuk menuju objek wisata seperti: Brastagi, Bukit Lawang, Danau Toba dan lain sebagainya. Kota medan juga memiliki beragam suku yang mendiami wilayah tersebut, dengan beragamnya suku, beragam juga bentuk kesenian yang ada di wilayah ini. Suku yang terdapat di kota Medan cukup banyak, dengan suku asli yang mendiami wilayah ini ada 9 yaitu: Suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Angkola, Pak-pak Dairi, Nias, Melayu dan Pesisir Sibolga. Suku di luar SUMUT juga banyak mendiami daerah ini seperti: Suku Minang, Tionghoa, India, Aceh, Jawa dan lain sebagainya. Meskipun banyak suku yang mendiami wilayah ini, namun antar

suku tetap menjaga kerukunan antar sesama sehingga terjalin persatuan yang erat, dengan beragamnya suku yang ada maka bahasa yang digunakan pun beragam khususnya bahasa daerah. Bahasa Indonesia menjadi bahasa permersatu setiap suku untuk berkomunikasi. Masyarakat Jawa di daerah perkebunan, menuturkan Bahasa Jawa sebagai pengantar sehari-hari. Di kawasan perkotaan, orang Tionghoa lazim menuturkan Bahasa Hokkian selain bahasa Indonesia.

Suku yang terdapat di kota Medan cukup banyak, namun dalam keseharian masyarakat tersebut saling menghormati dan menghargai. Upacara adat dikalangan masyarakat setempat tidak dapat hilang. Bentuk upacaranya pun berbeda-beda. Suku-suku yang ada di kota Medan menjaga hubungan yang baik antara suku yang satu dengan yang lainnya, dengan cara mempelajari adat dan budaya suku yang lain, sehingga banyak pengetahuan mengenai adat istiadat.

Agama yang dianut setiap suku berbeda-beda sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Walaupun agama yang dianut berbeda diantara masyarakatnya, namun toleransi antar suku tetap terjaga. Baik toleransi antara agama Islam dengan Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kreativitas yang dilakukan oleh kreator beragam hasil kreativitas tersebut akan baik jika seorang seniman tersebut saling terbuka mengenai seni yang ada. Imajinasi yang dimiliki seorang seniman tentu bervariasi, sesuai dengan pengalaman yang dimiliki seniman tersebut, semakin banyak menciptakan karya maka, semakin banyak juga pengalaman yang diterima, sebab karya yang telah mereka ciptakan akan mendapat evaluasi dari seniman lainnya yang dapat membangun seniman itu sendiri. Berikut seniman tari yang memiliki karya tari kreasi daerah Batak Toba. Sanggar tari Nusindo merupakan sanggar tari yang terdapat di Taman Budaya Sumatera Utara yang dipimpin oleh Irfansyah. Sanggar tari ini berdiri sejak tahun 2001, tepatnya tanggal 1 Januari 2001. Selain pimpinan sanggar Irfansyah juga seorang penari, dari pengalamannya tersebut Irfansyah merintis sebuah

sanggar tari. Hasil karya yang diciptakan oleh Irfansyah cukup banyak dari bermacam-macam suku di SUMUT ataupun di luar dari SUMUT. Irfansyah menciptakan tarian berdasarkan ide yang muncul dalam pikirannya. Hasil karya tersebut diajarkan kepada murid di sanggar tari yang di kelola oleh Irfansyah. Karya-karya tari yang dimiliki fungsinya berbeda-beda, kebanyakan hasil karya tari tersebut memenuhi kebutuhan hiburan saja atau disebut kebutuhan komerial diacara-acara tertentu seperti, acara pernikahan, penyambutan tamu agung dan lain sebgainya.

Gerak tari yang diciptakan oleh Irfansyah untuk tari kreasi cukup berkembang namun tidak menghilangkan unsur tradisi yang diciptakan. Irfansyah mampu menciptakan tarian lebih dari satu penciptaan dengan satu musik. Musik *Sihutur Sanggul* berasal dari Etnis Batak Toba sudah diciptakan oleh Irfansyah dengan empat model penciptaan yang diantara empat model penciptaan tarinya ada yang memiliki konsep atau bertema dan ada hasil ciptaannya tidak memiliki

tema hanya mengikuti musik *Sihutur Sanggul* itu sendiri atau dapat dikatakan mengikuti Tempo dari musik *Sihutur Sanggul* yang agak cepat dan meriah. Hasil ciptaan Irfansyah yang memiliki tema seperti: gotong royong, pesta panen dan lain sebagainya, ditujukan diacara tertentu. Pertama, ditujukan pada acara pertunjukan tari di pemerintahan. Kedua mengikuti *event* perlombaan. Irfan menciptakan tari pada musik *Sihutur Sanggul* dengan judul *Tandok Narittik* dalam bahasa Indonesianya adalah “*Tandok Gila*”. Gerak-gerak yang diciptakan dari eksplorasi, improvisasi dan *forming* dilakukan oleh Irfansyah menghasilkan sebuah karya tari yang baru dan unik. *Tandok* yang biasa digunakan oleh koreografer lain sebagai properti di atas kepala, tetapi Irfansyah berebeda, *Tandok* yang dipakai sebagai properti tidak hanya diletak di atas kepala saja, akan tetapi bisa diletak di tangan, di punggung, di pundak dan lain sebagainya, Irfan mengeksplorasi *Tandok* tersebut di dalam karyanya, maka karya tari itu dinamakan *Tandok Narittik*. *Tandok Narittik*

ciptaan Irfansyah merupakan tari yang dibawakan dalam *event* perlombaan yaitu Festival Tari Indonesia yang diadakan di Singapura tahun 2012. Tari tersebut mendapat apresiasi yang baik dari penonton dan peserta, baik dari aransemen musik dan ciptaan tarinya. Gerak-gerak tari yang diciptakan Irfansyah merupakan pengembangan dari gerak-gerak dasar Batak Toba. Rias dan busana pun di sesuaikan dengan konsep yang dipakai dan nyaman digunakan oleh penari. *Tandok Narittik* ditarikan oleh laki-laki semua.

Selain judul *Tandok Narittik* Irfansyah menciptakan tari kreasi daerah dengan judul *Sihutur Sanggul* diciptakan tahun 2009 dimana judul tari kreasi tersebut sama dengan nama judul musik yang mengiringi karya tersebut yaitu musik *Sihutur Sanggul*. Karya tari tersebut terdapat tiga properti yang ikut mendukung dari tari tersebut yaitu, *Tandok*, *Cawan* dan *Sigale-gale*. Konsep karya tari yang diciptakan Irfansyah adalah mengambil kehidupan dari masyarakat Batak Toba, yaitu *Tandok* yang digunakan masyarakat

sebagai tempat pemberian kepada orang lain baik dalam suka maupun duka dan simbol kegotong royongan. *Cawan*, merupakan tempat pengobatan yang di gunakan pada masa lampau hingga saat ini. *Sigale-gale* yang menjadi objek wisata di Samosir yang memiliki cerita tersendiri. Irfansyah menyimpulkan bahwa masyarakat Batak Toba yang pekerja keras dan sistem kekerabatan yang masih kuat dan masih memegang teguh adat istiadat.

Tari yang diciptakan Irfansyah yang lainnya tidak memiliki tema ditampilkan diacara pernikahan, seminar dan lain sebagainya. Irfan menciptakan tari tersebut dengan mengikuti tempo dari musik *Sihutur Sanggul* itu sendiri. Tari tersebut hanya untuk komersil saja, atas permintaan *Stakeholder*, sehingga tari yang diciptakan dari pengembangan gerak yang sudah ada menjadi gerak baru dan meriah untuk dapat menghibur masyarakat yang ada. Tari tersebut ditarikan oleh perempuan semua dan ada yang campur perempuan dan laki-laki.

Proses latihan dilakukan Irfansyah dengan mengikuti jadwal sanggar tari yang telah disepakati yaitu hari senin dan jumat. Akan tetapi, di luar dari jadwal tersebut jika harus ditambah maka Irfan akan membuat jadwal baru untuk proses latihan sesuai dengan *event* apa yang akan diadakan. Banyak kendala yang dihadapi seorang koreografer dalam proses penciptaannya baik dari kehadiran penari, dancara melakukan gerak yang diberikan. Proses pencarian gerak Irfansyah melakukannya berulang-ulang sampai menemukan gerak yang tepat untuk karyanya. Proses karya tari yang memiliki konsep butuh waktu yang lama bisa satu bulan atau lebih karena pembuatan karya tersebut harus sesuai tidak bisa asal, butuh pemikiran yang tinggi sebab jika tidak maka konsep yang diinginkan tidak sampai kepada penonton atau menjadi berbeda. Sedangkan karya yang tidak memiliki konsep, proses pembuatannya tidak butuh waktu lama sebab karya tersebut berfungsi sebagai hiburan diacara-acara tertentu, dengan gerak-gerak yang modern dan semangat, agar penonton

suka dan senang melihat tari tersebut saat ditampilkan.

Irfansyah mendapatkan musik *Sihutur Sanggul* langsung dari Hendrik Perangin Angin. Irfan selalu bekerjasama dengan Hendrik ketika ada acara tertentu dimana acara tersebut membutuhkan grup musik dan tari. Tari yang diberi judul *Sihutur Sanggul* ini memiliki tiga bagian sesuai dengan pembagian musik hasil aransemen Hendrik Perangin Angin dalam penciptaan koreografi yaitu:

Rias yang digunakan penari merupakan rias cantik, dimana rias tersebut dapat menambah daya tarik bagi penonton untuk melihat penari. Busana yang digunakan adalah bahan yang menjadi ciri khas dari suku batak itu sendiri yaitu *ulos* yang dirancang menjadi pakaian penari. Busana dan aksesoris yang digunakan oleh penari cukup mewah dengan warna yang cerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengaruh musik *Sihutur Sanggul* dikalangan seniman maupun guru seni budaya memiliki pengaruh besar

dalam penciptaan tari kreasi daerah Batak Toba. Karena musik yang diaransemen oleh Hendrik Perangin Angin merupakan warna baru dari musik aslinya. Musik aransemen tersebut memiliki dinamika dari intro musik sampai diakhir. Musik *Sihutur Sanggul* memiliki tempo cepat dan meriah, sehingga masyarakat yang mendengar musik *Sihutur Sanggul* menjadi tertarik untuk memiliki musik tersebut. Koreografer dan guru seni pada umumnya menciptakan tari kreasi daerah dengan musik yang sudah ada. Melalui rangsang audio atau pun audio visual menjadi dasar penciptaan tari kreasi daerah khususnya kreasi Batak Toba. Musik *Sihutur Sanggul* tidak asing ditelinga seniman khususnya seni tari yang berada di daerah kota Medan. Musik tersebut sudah menjadi *trend* dari tahun 2005 sampai saat ini.

Musik yang sudah ada dimanfaatkan sebagai musik pengiring tari tidak masalah, dengan seperti itu seniman tetap dapat berkreasi dan memunculkan ide-ide baru. Tetapi baiknya musik untuk mengiringi karya yang diciptakan memiliki musik tersendiri khusus

musik yang mengiringi karya tari tersebut. Dan menjadi tugas komponis untuk menciptakan musik yang baru sesuai dengan karya tari yang diciptakan. Komponis dan koreografer saling bekerja sama

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberi beberapa saran yaitu:

1. Kepada seniman musik lebih berkarya lagi dengan menciptakan musik sebagai pengiring tari khususnya musik kreasi yang masih berpijak pada tradisi, dan jangan pernah berhenti hanya pada karya yang sudah ada, agar musik di kota Medan menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh daerah-daerah lain.
2. Kepada seniman tari dan guru seni budaya agar menciptakan sebuah karya tari tidak menunggu musik yang sedang *trend*, tetapi tetap berkarya dan menghasilkan karya yang berkualitas dengan menggunakan ilmu koreografi. Ilmu koreografi bisa dipelajari dimana saja dan kepada siapa saja. Dan mencoba membuat tari beserta dengan musik pengiring

agar tari dan musik yang diciptakan menjadi karya tari kreasi yang dipakemkan.

3. Kepada komponis dan koreografer saling bekerja sama agar menghasilkan karya yang baru dan menjadi hubungan yang terkait anatar satu dengan yang lainnya dalam menciptakan karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006.*Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rieneke Cipta
- Bertens, 2003.*Etika*, Jakarta: Gramedia
- Darsono, 2007, *Estetika*, Bandung: Rekayasa sains
- Hadi, Y Sumandiyo, 2012, *Koreografi Bentuk- Teknik- Is*, Yogyakarta: Cipta Media bekerja sama dengan jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
- Hardjana, Suka, 2003, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*, Jakarta
- Hidayat, Aziz Alimut, 2007. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba Media
- Hutabarat, Duen Riris Yuniarti, 2010, " Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kreativitas Seni Musik Pada Siswa Kelas X SMA YP. Letjen MT Haryono Medan Tahun Ajaran 2009/ 2010", skripsi dalam meraih S1 Prodi seni musik: Universitas Negeri Medan
- Hutagalung, Jefri, 2011, "Suma Incedental Music di Tar Budaya Sumatera Utara. Deskripsi Pengelolaan, Pertunjukan dan Struktur Musik" Skripsi dalam meraih gelar S1 Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi: Universitas Sumatera Utara.
- Iskandar, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan social (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Koentjraningrat, 2004.*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maryaeni, 2005.*Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Murgianto, Sal, 1983.*Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Depdikbud
- _____, 2004, *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra

- _____, 2002, *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*, Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Ramdiaz, Cindy, 2012. "Jose Rizal Firdaus Sebagai Pelopor Tari Kreasi Melayu Di Medan", Skripsi dalam meraih gelar S1 seni tari: Universitas Negeri Medan
- Robby, Hidayat, 2005. *Wawasan Seni Tari*, Balai Kasian Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Sari, Mulya, 2013. "Peranan Ilmu Menata Tari Pada Karya Tari Di Lembaga Pendidikan Seni Semenda", Skripsi dalam meraih gelar S1 prodi Seni tari: Universitas Negeri Medan
- Sedyawati, Edi, 1981, *Tari: Tinjauan Seni Pertunjukkan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Sheppard, Mubin, 1972. *Taman Indera: Malay Decorative Arts and Pastimes*, London : Oxford University Press
- Sibarani, Sadar, 2006, *Raja Batak*, Jakarta : Partano Bato
- Simarmata, Golda S, 20013, "Husip-Husip Dalam Tor-Tor Hata Sopsisik Pada Masyarakat Batak Toba: Kajian Interaksi Simbolik", Skripsi dalam meraih gelar S1 prodi Seni tari: Universitas Negeri Medan
- Soetedjo, Tebok, 1983. *Diktat Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi seni Tari Indonesia
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Sartika Dewi*. Bandung : Tarsito
- <http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/fungsi-musik-dalam-tari.html>
- <http://tasha-princess.blogspot.com/2013/05/yuk-belajar-4-elemen-pada-musik.html>.
- [http://www.academia.edu/5383433/Proposal Penelitian](http://www.academia.edu/5383433/Proposal_Penelitian)
- http://utarirismi140192.blogspot.com/2012/11/makalah-pengaruh-musik-terhadap_20.html
- <http://www.ceritamedan.com/2013/09/mengenal-suku-di-medan.html>
- <http://www.indonesiadalamtulisan.com/2012/08/pengertian-tari.html>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan